

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membimbing siswa untuk menyempurnakan pemikiran mereka menuju kedewasaan. Melalui pendidikan, orang dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga bisa diterapkan sepenuhnya dalam dunia abad 21. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan aktif jika semua komponen pembelajaran mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pendidikan saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: Pendapat dari orang-orang (pendidik) yang dapat mendukung peserta didik, institusi dan infrastruktur, bahan ajar, administrasi, dan menciptakan suasana yang baik. Karena bertujuan untuk menghasilkan siswa berkualitas tinggi melalui proses pendidikan yang menekankan unsur pendidikan.

Pendidikan mengubah diri seseorang, membentuk perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan membuka jalan untuk berpikir lebih dalam dan bertindak lebih bijaksana, memungkinkan bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak muda di era digital, dimana kemajuan teknologi berkembang pesat seperti layaknya bunga mekar dengan kecepatan yang memukau.

Menurut Andriyani, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat. Pendidikan berlangsung sepanjang seumur hidup dan berbasis lingkungan keluarga sekolah dan

masyarakat.¹ Ini merupakan proses yang membentuk individu agar memiliki pemahaman yang lebih luas, kemampuan yang lebih baik, dan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan menurut Rahmawati, memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Ia bukan hanya dasar untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga persiapan untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan memberikan wawasan, keterampilan, dan pemahaman yang sangat berharga.²

Di era globalisasi pendidikan membawa perubahan yang sangat pesat dalam bidang teknologi dan informasi. Kemajuan di bidang teknologi selaras dengan perkembangan pengetahuan yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak-anak kini menggunakan perangkat digital untuk berkomunikasi belajar dan mengakses informasi. Sekolah dan lembaga pendidikan juga berperan dalam mengajarkan anak-anak dengan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu memahami siswa yang memiliki minat membaca rendah dapat dianalisis menggunakan media yang interaktif.

Kemajuan teknologi saat ini telah berkembang pesat, termasuk dalam hubungan orang tua dan anak. Kemajuan teknologi juga tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat untuk memperoleh komunikasi dan informasi. Teknologi dan komunikasi merupakan dua unsur yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya.

Dalam proses komunikasi di zaman yang canggih ini membutuhkan sarana atau media untuk menyampaikan informasi. Saat teknologi dan informasi melesat maju, riak perubahan yang cepat dirasakan di setiap sudut kehidupan

¹ Andriyani dan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di SD," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

² Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma, dan Made Sulastrri, "Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana," *Mimbar PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2014).

kita. Orang-orang dari segala usia, dipesenajatai dengan perangkat digital dan pengetahuan yang dirajut dari web, menjelajahi dunia yang penuh dengan informasi melauli perangkat digital dan internet.³

Penggunaan teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yang umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di satu sisi, teknologi menghadirkan kesempatan belajar yang luas di era digital, memudahkan siswa mengakses dan menyerap informasi. Namun di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan dapat memicu kecanduan, sehingga memerlukan pendekatan yang seimbang.

Era digital adalah tentang teknologi yang saling terhubung, di mana perangkat yang terisolasi hanyalah batu bata dalam jaringan berbagi informasi yang luas. Media digital, dengan ketergantungannya pada infrastruktur elektronik dan perangkat yang saling terhubung, mengubah cara kita membuat, menyimpan, dan mengakses informasi.

Era digital menandai babak baru dalam sejarah manusia, di mana dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital ditandai dengan adanya teknologi, di mana terjadi peningkatan pada kecepatan dan arus pergantian pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan manusia. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia.

Pengaruh era digital terhadap anak sangat jelas, terutama dalam hal pendidikan. Menurut Khodijah era digital ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam belajar, semakin sering anak menggunakan

³ Friza Youlinda Parwis dan Arinah Fransori, "Pembentukan Karakter Anak pada Era Informasi Digital dengan Metode Smart Parenting Universitas Indraprasta PGRI 7 (2023)." 7 (2023).

teknologi digital akan membuat anak tersebut menjadi malas untuk belajar.⁴ Sebaliknya, menurut Mardiyah namun bergantung kepada pola asuh orang tuanya sendiri untuk membuat seorang anak tetap mempunyai sikap disiplin belajar. Perbedaan pola asuh orang tua akan berdampak pada kedisiplinan.⁵

Komunikasi yang baik adalah landasan hubungan orang tua dan anak yang sehat. Ini melengkapi orang tua untuk menularkan nilai-nilai, memberikan dukungan emosional, dan mengembangkan pertumbuhan sosial dan kognitif anak-anak mereka. Tetapi munculnya teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah secara dramatis mengubah komunikasi orang tua dan anak.

Menurut Istiningsih dkk, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap anak terutama dalam bidang pendidikan, baik pendidikan akademik maupun non akademik. Keluarga menjadi kelompok sosial dasar yang dihadapi oleh setiap individu. Komunikasi yang terus menerus, baik yang diungkapkan maupun tidak tersurat, mengalir di antara anggota keluarga, membentuk dinamika yang mempengaruhi perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Pada akhirnya, menurut Solihat komunikasi orang tua sangatlah penting dalam pembentukan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya.⁷ Oleh sebab itu, prestasi seorang anak

⁴ Nyayu Khodijah, "Pendidikan karakter dalam Kultur Islam Melayu (studi terhadap pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengaruhnya terhadap religiusitas remaja pada Suku Melayu Palembang)," *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 21–39.

⁵ Umi Mardiyah, Anafrin Yugistyowati, dan Veriani Aprilia, "Pola asuh orang tua sebagai faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-12 tahun," *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 2, no. 2 (2016): 86–92.

⁶ Siti Istiningsih dan Hasbullah Hasbullah, "Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 1, no. 1 (30 April 2014): 12–18, <https://doi.org/10.21009/JKKP.011.03>.

⁷ Manap Solihat, "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (2005): 307–12.

ditentukan melalui pola komunikasi yang dilakukan keluarganya. Menurut Noviasari dkk, pada usia sekolah dasar, anak-anak membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang sangat ketat dari orang tua mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak-anak mereka.⁸

Hasil belajar mencakup lebih dari sekadar nilai. Mereka menunjukkan tingkat keterlibatan siswa tertinggi dalam proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan, penalaran, disiplin, dan berbagai keterampilan yang berkontribusi pada pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Hasil belajar menangkap esensi dari apa yang siswa peroleh melalui pendidikan. Ini bukan hanya nilai, tetapi perubahan yang dapat diamati dalam kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pemikiran kritis. Menganalisis hasil belajar ini mengungkapkan kemajuan siswa dan kemampuan untuk mencapai tujuan masa depan, membimbing pendidik dalam memberikan dukungan personal dan mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Wulandari, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁹ Lebih lanjut, menurut Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik

⁸ Denti Novia Sari, Lamhir Syam Sinaga, dan Evi Lorita, "Komunikasi Bimbingan Orang Tua Pada Anak Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika," *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 3, no. 1 (2016).

⁹ Siti Sri Wulandari dkk., "Factors affecting the quality of education: a comparison study in vocational high school in East Java," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 07 (2020): 8742–47.

kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.¹⁰

Prestasi belajar adalah pencapaian dalam suatu bidang yang biasanya diukur melalui nilai atau skor yang disahkan oleh negara, yang mencerminkan perolehan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk bidang tersebut. Nilai atau skor ini secara resmi berfungsi sebagai pengukur kemajuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan oleh bidang tersebut. Oleh karena itu, prestasi belajar adalah hasil terbaik yang dihasilkan oleh seseorang setelah melakukan usaha keras untuk belajar.

Menurut Indrawati, Perubahan tingkah laku, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil dari proses belajar mereka. Keberhasilan belajar siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dipengaruhi oleh hasil belajar siswa.¹¹

Prestasi belajar menurut Arikunto, dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

1. Siswa sendiri.
2. Guru dan personal lainnya.
3. Bahan pengajaran.
4. Metode mengajar dan sistem evaluasi.
5. Sarana penunjang.
6. Sistem administrasi.¹²

¹⁰ Mustakim dan Sitti Nuralan, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Tambun," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 6–9.

¹¹ Farah Indrawati, "Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 3 (2015).

¹² Arikunto Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara ed," *Revisi, cet 8* (2008).

Oleh sebab itu, menurut Wahyudi dkk untuk mencapai prestasi belajar siswa perlu melakukan aktivitas yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di seluruh dunia, Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni mencakup kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Dan Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.¹³

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak, yang berperan penting dalam pembentukan pola kepribadian anak. Ini adalah faktor yang paling penting dari semua faktor yang mempengaruhi pendidikan anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, informal. Menurut Soraya dkk, ayah dan ibu bertindak sebagai guru keluarga, dan anak bertindak sebagai pendidik. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di kelas yang sedang mereka ikuti.¹⁴

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan peserta didik di SD Negeri Anyar 4 kelas VI hampir semua orang mengetahui dan menggunakan teknologi era digital dan cenderung menggunakannya. Setelah memasuki era teknologi digital, orang tua terlalu memanjakan anak-anaknya dan tidak membatasi waktu mereka untuk berinteraksi dengannya, sehingga mereka kurang menikmati belajar dan membaca. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki cara untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan cara yang dapat menumbuhkan semangat mereka, terutama

¹³ Arif Dwi Dan Faridha Nurhayati Wahyudi dan Faridha Nurhayati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo,” *Jurnal Fik Unesa Pendidikan Jasmani*. [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikanjasmani/Issue/Archive](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikanjasmani/Issue/Archive), 2015.

¹⁴ Asti Nuris Soraya dan Muhammad Khafid, “Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi,” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 560–560.

dalam hal belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan cara ini, teknologi tidak dapat berdampak negatif pada anak-anak.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Perkembangan Karakter Anak Di Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pola komunikasi membebaskan (permissive) diketahui bahwa orang tua cenderung membebaskan anaknya dalam menggunakan gadget dengan diiringi kurangnya kontrol, bimbingan terhadap anak yang menggunakan gadget. Anak yang menggunakan gadget diberikan dibebaskan oleh orang tuanya jika ingin mengikuti kegiatan apapun dengan catatannya adanya izin oleh orang tuanya.¹⁵

Menurut penelitian yang berjudul Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh permisif dan otoriter. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai prestasi belajar yang sangat baik dan baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai prestasi belajar yang kurang. Berdasarkan penelitian. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa.¹⁶

Penelitian yang berjudul Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam era

¹⁵ M. Rehsya Amala, "Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Perkembangan Karakter Anak Di Pekanbaru, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau,."

¹⁶ Titin Rohana, Qoriati Mushafanah, dan Intan Rahmawati, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (1 November 2020): 501, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29612>.

digital, komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi telah memainkan peran yang besar dalam cara orang tua dan anak berinteraksi, baik melalui media sosial, pesan teks, atau panggilan video. Meskipun ada manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, ada juga tantangan yang harus dihadapi, seperti pembatasan waktu berkualitas dan pemantauan penggunaan teknologi oleh anak-anak. Namun, dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat ikatan keluarga dan pendidikan anak-anak. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam kajian dokumen.¹⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pola komunikasi orang tua dan prestasi belajar anak di era digital. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Di Era Digital”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan di era digital banyak mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak.
2. Pola komunikasi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar anak SD.
3. Kebutuhan akan pemahaman pola komunikasi yang efektif.

¹⁷ Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, dan Andhita Risko Faristiana, “Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital, Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol.1, No.4 Juli 2023 e-ISSN:2985-3753 p-ISSN:2985-3761, Hal 415-431 DOI:<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>,”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada “Analisis Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak SD Di Era Digital”.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4?
2. Bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4?
3. Adakah hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga terhadap siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Anyar 4.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang analisis pola komunikasi orang tua dan dampaknya pada prestasi belajar anak di era digital. Dengan adanya penelitian ini kiranya bisa

mendapatkan gambaran tentang pola komunikasi yang umumnya dilakukan oleh orang tua khususnya pada anak-anak dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi.
2. Membiasakan agar tidak terpacu terus pada teknologi.

b. Bagi Guru:

1. Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.
2. Memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah: Dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan.

d. Bagi Peneliti: Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk organisasi-organisasi yang melindungi anak, salah satunya KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) agar dapat lebih mengedukasi orangtua tentang pentingnya kontrol penggunaan dan pemanfaatan teknologi untuk anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, dibagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA meliputi: Pola Komunikasi Orang Tua, Hasil Belajar, Pendidikan Anak SD di Era Digital, Kajian Penelitian Yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN meliputi: Profil SD Negeri Anyar 4, Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP meliputi: Kesimpulan dan Saran.